

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Calass Action Research. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsismi (2005, hlm. 65) menyatakan bahwa :Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi di kelas, individu siswa atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk

Muhammad Iksan, 2015

Implementasi pembelajaran aktivitas permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

(<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-definisi.html>)

Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas. Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut beberapa ahli diantaranya menyebutkan bahwa :

Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa :

Yang dimaksud dengan PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian-pengertian mengenai praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Hardjodipuro, 1997)

Menurut Basuki (2003, hlm. 8) bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Kunandar, (2008, hlm. 45) bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (treatment) tertentu di dalam suatu siklus.

Sedangkan menurut Rapoport (dalam Hopkins, 1993, hlm. 78) :

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang menyatakan bahwa :

PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1988, hlm. 129)

Dari berbagai pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat berkreasi dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang berkesinambungan, baik kualitas hasil maupun prosesnya secara bersamaan.

B. Setting Dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gegerkalong Girang kota Bandung. Alasan penulis memilih lokasi penelitian disekolah tersebut adalah berdasarkan pertimbangan :

- a. Masih rendahnya keterampilan sosial siswa SDN Gegerkalong Girang khususnya kelas IV dalam mengikuti pembelajaran penjas disekolah
- b. Berdasarkan hasil pengalaman mengajar penulis dilapangan dan ketika melakukan pengamatan awal pada sekolah tersebut, sehingga penulis memiliki gambaran tentang kondisi dan permasalahan yang terjadi disekolah tersebut..

2. Subjek Penelitian

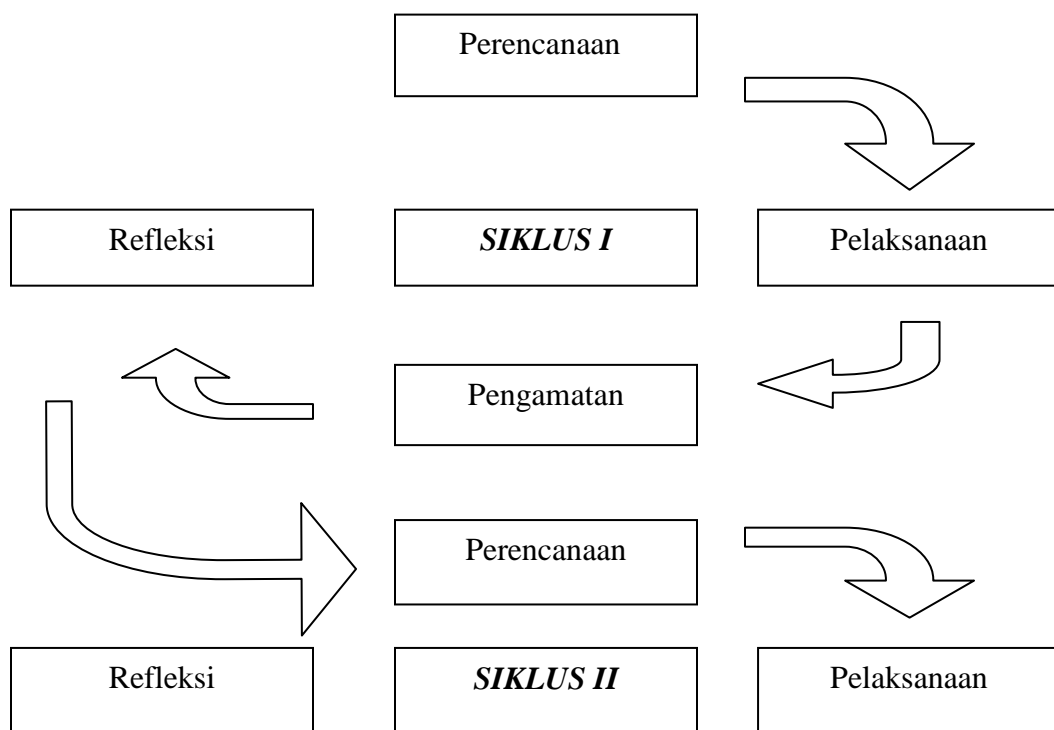
Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gegerkalong Girang Kota Bandung, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun alasan pemilihan subyek penelitian adalah bahwa berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ternyata di kelas IV pada umumnya saat proses belajar mengajar pembelajaran penjas siswa terlihat individual dan kurang berinteraksi dengan teman sebayanya dalam mengikuti pembelajaran penjas tersebut, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa terhadap pembelajaran penjas melalui penerapan permainan tradisional. Meskipun difokuskan pada perubahan yang dialami oleh siswa, akan tetapi perilaku gurupun tidak luput dari bahan perhatian sebagai bagian dari data yang diperlukan untuk proses perbaikan ditahap selanjutnya.

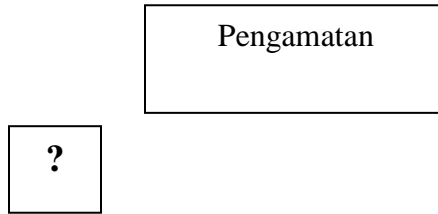
C. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Seperti diungkapkan Hopkins (1993, hlm. 48) bahwa : “ada empat komponen pokok dalam penelitian tindakan, yang terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi”. Lebih lanjut Arikunto (2008, hlm. 20) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*) dan
4. Refleksi (*reflecting*)

Adapun dibawah ini adalah gambar siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :





(Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas)

Sumber: ([http://www.google.co.id/search?h=en&newwindow=1&q=langkah-langkah penelitian tindakan kelas](http://www.google.co.id/search?h=en&newwindow=1&q=langkah-langkah+penelitian+tindakan+kelas))

Pada setiap akhir siklus yaitu refleksi yang merupakan evaluasi, dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan tindakan siklus selanjutnya. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus dilakukan 1-2 pertemuan dimana setiap pertemuan menggunakan 2 jam pelajaran secara lebih rinci penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam kegiatan penelitian, sebagai langkah awal sebelum program aksi atau pelaksanaan dilaksanakan. Perencanaan ini menjadi sangat penting sifatnya karena akan menjadi bagian awal dalam pelaksanaan aksi yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan yang diharapkan. Dalam penelitian ini perencanaan program tindakan terdiri dari beberapa siklus yang didalamnya terdapat tindakan-tindakan berupa proses pembelajaran yang difokuskan pada penerapan permainan tradisional sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Sebelum mengadakan penelitian, penulis mengadakan observasi awal untuk memperoleh gambaran dan data pendahuluan mengenai masalah yang terjadi di sekolah, dimaksudkan untuk mendapat informasi dan mencatat masalah dan kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran.
- b) Penulis berdiskusi dengan observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani) membicarakan permasalahan yang ditemukan serta dirasakan ketika kegiatan pembelajaran.

- c) Setelah tercapai kesepakatan antara penulis dan observer, penulis menyusun persiapan mengajar dengan menggunakan penerapan permainan tradisional dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.
- d) Penulis menyiapkan instrumen pengumpulan data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Berupa catatan lapangan, lembar observasi siswa dan guru serta alat elektronik (camera) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan ini, penulis berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Adapun pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu dengan menerapkan bentuk-bentuk permainan tradisional yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a) Menyiapkan alat-alat pembelajaran
- b) Guru dan siswa berdoa bersama
- c) Siswa melaksanakan pemanasan sesuai dengan petunjuk guru.
- d) Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan berbagai bentuk permainan tradisional yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Peneliti sebagai guru penjas melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas sebagaimana skenario atau rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Mitra peneliti yang berperan sebagai observer dilapangan melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang belajar sebagai informasi atau data bagi peneliti. Proses pengamatan harus didasri dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.

3. Kegiatan Akhir

Muhammad Iksan, 2015

Implementasi pembelajaran aktivitas permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang telah disiapkan.
- b) Siswa disuruh duduk kemudian guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, melakukan evaluasi kemudian menyampaikan tindak lanjut kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. (supardi 2007, hlm. 127).

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani) dan rekan. Objek yang diamati difokuskan pada aktivitas dan keterampilan sosial siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Adapun langkah-langkah penulis untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan penulis, observer berada dengan objek yang diteliti.
- b) Observasi tidak langsung, observasi melakukan pengamatan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang sedang diteliti, berupa dokumentasi dan catatan lapangan.
- c) Pengamatan dalam sikap yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang berisi tentang peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, melakukan interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi tindakan

selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun langkah-langkah refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua data atau informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan permainan tradisional tanpa alat dalam kegiatan pembelajaran penjas.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan (peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas)
- 3) Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan yang optimal maka perlu dibuat perencanaan siklus 2 sampai siklus berikutnya sebagai tindak lanjut untuk mencapai tujuan penelitian dengan langkah-langkahnya seperti pada siklus 1.

Langkah-langkah Pelaksanaan Siklus I s/d Siklus II

Siklus I :

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pembelajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekanan pada penerapan permainan tradisional. Adapun beberapa bentuk permainan tradisional yang akan diterapkan sebagai strategi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas yaitu :

- a) Membagi siswa dalam dua kelompok
- b) Menyajikan materi pelajaran tentang permainan tradisional
- c) Menjelaskan materi yang diberikan tentang aturan-aturan permainan tradisional
- d) Memberikan pengarahan kepada siswa yang belum mengerti tentang aturan-aturan yang harus dilakukan dalam permainan tradisional

Di setiap mengakhiri jenis kegiatan belajar kemudian diterapkan bentuk permainan yang mengarah pada permainan cabang olahraga.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (scenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada perencanaan di siklus 1.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas yang sesuai dengan target yang harus dicapai dan yang telah ditetapkan di siklus 1.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

Siklus II :

1. Perencanaan

Materi pembelajaran di siklus II adalah bentuk-bentuk permainan tradisional tanpa alat yang lebih kompleks aktivitasnya jika dibandingkan dengan kegiatan belajar di siklus I. Adapun bentuk permainan tradisional yang diterapkan di siklus ini adalah berbagai bentuk permainan tradisional yang dimodifikasi peraturannya. Maksudnya untuk memberikan tantangan sehingga aktivitas belajarnya semakin kompleks. Diakhir kegiatan pembelajaran diterapkan bentuk permainan yang mengarah pada permainan cabang olahraga serta peraturannya yang disederhanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran yang telah ditetapkan di siklus II yaitu menerapkan berbagai bentuk permainan tradisional tanpa alat yang dimodifikasi peraturannya dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi aktivitas belajar siswa yang secara langsung berhubungan dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas yang menjadi fokus penelitian tindakan.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas. Proses pengumpulan data dibantu pula guru penjas sebagai rekan peneliti (mitra sejawat).

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan itu pula maka data penelitian data diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data yang berasal dari:

- a) siswa: melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar penjas.
- b) Guru: catatan jurnalnya dan data peneliti dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. (Arikunto, 2002, hlm. 134).

Adapun instrumen yang digunakan penulis selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan permainan tradisional tanpa alat sebagai fokus utamanya.
2. Pedoman observasi yang berbentuk format yang telah dibuat untuk mengumpulkan data berbagai informasi dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas melalui penerapan permainan tradisional . Adapun format observasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada mengukur tingkat kerjasama dan interaksi olahraga siswa sekolah dasar dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan oleh Hidayat (2010, hlm. 107) seperti dibawah ini :

Variabel		kerjasama										Interaksi komunikasi							
Aspek yang diobservasi		A		B		C		D		E		F		G		H		I	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
No	nama																		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
dst																			

Hidayat (2010 , hlm. 107)

3. keterangan:

kerjasama :

a. mengajak teman

1. siswa bersemangat membujuk temanya untuk mengikuti pembelajaran (4)
2. siswa membujuk temannya untuk mengikuti pembelajaran (3)
3. siswa kadang-kadang membujuk temannya untuk mengikuti pembelajaran (2)
4. siswa tidak membujuk temanya untuk mengikuti pembelajaran (1)

b. melakukan tugas gerak

1. siswa bersemangat menjalankan tugas gerak dalam pembelajaran (4)
2. siswa menjalankan tugas gerak dalam pembelajaran (3)
3. siswa kadang-kadang menjalankan tugas gerak dalam pembelajaran (2)
4. siswa tidak menjalankan tugas gerak dalam pembelajaran (1)

c. mengikuti aturan

1. siswa sangat menuruti aturan dalam pembelajaran (4)

Muhammad Iksan, 2015

Implementasi pembelajaran aktivitas permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. siswa menuruti aturan dalam pembelajaran (3)
 3. siswa kadang-kadang menuruti aturan dalam pembelajaran (2)
 4. siswa tidak menuruti aturan dalam pembelajaran (1)
- d. membantu teman
1. siswa antusias menolong temannya dalam pembelajaran (4)
 2. siswa menolong temannya dalam pembelajaran (3)
 3. siswa kadang-kadang menolong temannya dalam pembelajaran (2)
 4. siswa tidak mau menolong temannya dalam pembelajaran (1)
- e. ingin semua bermain
1. siswa sangat mau semua bermain dalam pembelajaran (4)
 2. siswa mau semua bermain dalam pembelajaran (3)
 3. siswa kadang-kadang tidak mau semua bermain dalam pembelajaran (2)
 4. siswa tidak mau semuanya bermain dalam pembelajaran (1)

interaksi komunikasi :

- f. terlibat dalam menjawab pertanyaan
1. siswa mau ikut serta dalam menjawab pertanyaan saat pembelajaran (4)
 2. siswa ikut serta dalam menjawab pertanyaan saat pembelajaran (3)
 3. siswa kurang ikut serta dalam menjawab pertanyaan saat pembelajaran (2)
 4. siswa tidak ikut serta dalam menjawab pertanyaan saat pembelajaran (1)
- g. berusaha memecahkan masalah
1. siswa mau mencoba memecahkan masalah dalam pembelajaran (4)
 2. siswa mencoba memecahkan masalah dalam pembelajaran (3)
 3. siswa kadang-kadang mencoba memecahkan masalah dalam pembelajaran (2)
 4. siswa tidak mau mencoba memecahkan masalah dalam pembelajaran (1)
- h. berinteraksi dengan guru
1. siswa aktif berinteraksi dengan guru saat pembelajaran (4)
 2. siswa berinteraksi dengan guru saat pembelajaran (3)
 3. siswa kurang aktif berinteraksi dengan guru saat pembelajaran (2)
 4. siswa tidak mau berinteraksi dengan guru saat pembelajaran (1)

- i. berinteraksi dengan teman
 1. siswa aktif berinteraksi dengan temannya saat pembelajaran (4)
 2. siswa berinteraksi dengan temannya saat pembelajaran (3)
 3. siswa kurang aktif berinteraksi dengan temannya saat pembelajaran (2)
 4. siswa tidak aktif berinteraksi dengan temannya saat pembelajaran (1)
- j. bermain bersama
 1. siswa semangat bermain bersama temannya saat pembelajaran (4)
 2. siswa bermain bersama teman nya saat pembelajaran (3)
 3. siswa kuran antusias bermain bersama temannya saat pembelajaran (2)
 4. siswa tidak mau bermain dengan temannya saat pembelajaran (1)
4. Membuat catatan harian atau lapangan, yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek dalam proses pembelajaran baik diawal maupun diakhir.
5. Rekam foto

dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana, detail peristiwa penting yang perlu didokumentasikan sebagai tanda bukti fisik. Gambar-gambar foto juga dapat menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukan penelitian, sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, foto-foto juga dapat menggambarkan kemajuan pembelajaran siswa secara visual.
6. Indikator Keberhasilan

Bersumber dari hasil yang diperoleh dari observasi awal, yang mencerminkan partisipasi siswa kelas IV SDN Gegerkalong Girang Kota Bandung dalam mengikuti pembelajaran kebugaran, diharapkan adanya peningkatan keterampilan sosial setelah dilakukannya pembelajaran permainan tradisional tersebut. Indikator keberhasilan yang ditentukan adalah minimal 70%.

E. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

Menurut Nasution (1996: 114) “Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif

Muhammad Iksan, 2015

Implementasi pembelajaran aktivitas permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kerangka penelitian tindakan kelas.” Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan atau siklus tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.
4. Menganalisa peningkatan keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklus dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

Muhammad Iksan, 2015

Implementasi pembelajaran aktivitas permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Secara lebih detail lagi sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan Data dan Kategori Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dikelompokkan menjadi beberapa bagian dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan bagian-bagian yang ada kemudian diterapkan katagorisasi. Dalam pengolahan data ini, peningkatan keterampilan sosial siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijadikan acuan sebagai indikator dari implementasi pembelajaran permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran penjas disekolah.

2. Validasi atau Teknik Keabsahan Data

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- a. Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran (Nasution, 1996, hlm. 115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:
 - 1) Peneliti sebagai guru penjas yang menerapkan skenario tindakan penelitian memperoleh informasi berkaitan dengan keseluruhan aspek yang diamati dari setiap pelaksanaan skenario tindakan pembelajaran penjas dari hasil observasi yang dilakukan mitra peneliti sebagai observer.
 - 2) Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang disajikan oleh guru penjas).
 - 3) Mitra peneliti (observer) yang memberikan masukan introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan sudah dilaksanakan.
- b. *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan melakukan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996, hlm. 114). Tahap ini juga merupakan refleksi untuk mengetahui sudah

sejauh mana kesesuaian tindakan dengan tujuan yang harus dicapai pada setiap siklus penelitian.

- c. *Audit Trail* (Nasution, 1996, hlm. 120) yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil *member check*.
- d. *Expert opinion* menurut Nasution (1996, hlm. 116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini.

F. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama, atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai observer berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Tahapan itu dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan kelas selanjutnya, baik dilaksanakan oleh peneliti yang sama atau oleh orang lain.